



Hubungan Pengetahuan dan Informasi terhadap Perilaku WUS pada Pemeriksaan IVA Test di Batu Intan Tahun 2024

Shandy Kusumawardhani^{1*}, Dira Saputri², Sitawati³

¹⁻³ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kebidanan Institut Citra Internasional, Indonesia

Korespondensi penulis : shandykusuma831@gmail.com*

Abstract. Cervical cancer is one of the leading causes of death in women worldwide, generally caused by Human Papilloma Virus (HPV) infection. In Indonesia, this cancer ranks second as the most common type of cancer affecting women after breast cancer. Early detection through VIA (Visual Inspection with Acetic Acid) examination has been proven effective in reducing the risk of death from cervical cancer. However, the coverage of VIA examinations among women of childbearing age (WUS) is still relatively low. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and access to information on the behavior of WUS in conducting VIA examinations in Batu Intan Village, Girimaya District, Pangkalpinang City. This study used an observational analytical approach with a cross-sectional study design and involved 28 respondents of childbearing age women who met the inclusion criteria in 2024. The results of data analysis showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and behavior in conducting VIA examinations with a significance value of $p = 0.006$, as well as a relationship between access to information and behavior with a significance value of $p = 0.021$. This indicates that the higher a person's knowledge about cervical cancer and the importance of early detection, as well as the better their access to health information, the more likely they are to participate in VIA screening. This study concludes that knowledge and access to information significantly influence the behavior of women of childbearing age in undergoing VIA screening. Therefore, interventions in the form of intensive education and the provision of easily accessible information need to be carried out continuously, both through health services, social media, and community outreach activities. Efforts to increase awareness and active participation in preventive screenings such as VIA testing are a strategic step in reducing the incidence and mortality from cervical cancer among women of childbearing age, especially in areas with limited screening coverage.

Keywords: IVA Test, Knowledge, Access to Information, Women of Childbearing Age, Early Detection

Abstrak. Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di dunia, yang umumnya disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Di Indonesia, kanker ini menempati urutan kedua sebagai jenis kanker yang paling sering menyerang wanita setelah kanker payudara. Deteksi dini melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) terbukti efektif dalam mengurangi risiko kematian akibat kanker serviks. Namun demikian, cakupan pemeriksaan IVA di kalangan wanita usia subur (WUS) masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan akses informasi terhadap perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Batu Intan, Kecamatan Girimaya, Kota Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional analitik dengan desain cross sectional study dan melibatkan 28 responden wanita usia subur yang memenuhi kriteria inklusi pada tahun 2024. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan perilaku melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai signifikansi $p = 0,006$, serta hubungan antara akses informasi dan perilaku dengan nilai signifikansi $p = 0,021$. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta semakin baik akses mereka terhadap informasi kesehatan, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan akses informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku WUS dalam melaksanakan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi yang intensif dan penyediaan informasi yang mudah dijangkau perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui layanan kesehatan, media sosial, maupun kegiatan penyuluhan masyarakat. Upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dalam pemeriksaan preventif seperti IVA test menjadi langkah strategis dalam menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks di kalangan wanita usia subur, khususnya di wilayah dengan cakupan pemeriksaan yang masih terbatas.

Kata kunci: IVA Test, Pengetahuan, Akses Informasi, Wanita Usia Subur, Deteksi Dini.

1. LATAR BELAKANG

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan kanker yang menyerang organ reproduksi wanita pada bagian leher rahim/serviks. Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), 2019). Virus Human Papiloma Virus (HPV) merupakan penyebab kanker serviks yang bertipe onkogenik dan banyak diderita oleh wanita yang aktif dalam melakukan hubungan seksual dan wanita yang telah menikah (Fitrisia et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 sebanyak 12,7 kasus meningkat menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2021. Sedangkan jumlah kematian di dunia pada tahun 2021 sebanyak 7,6 juta orang meningkat menjadi 8,2 juta di tahun 2022, (WHO, 2022).

Data The Global Cancer Observatory (Globocan) pada tahun 2020, penyakit kanker serviks menempati urutan kedelapan diseluruh dunia diantara berbagai jenis penyakit kanker lainnya dan salah satu penyebab kematian terbesar pada perempuan. Berdasarkan data tersebut terdapat 604.127 jiwa (3,1%) perempuan di dunia didiagnosa terkena kanker serviks dan 341.831 jiwa (3,3%) diantaranya mengalami kematian (Globocan, 2020). Berdasarkan kasus baru kanker di Indonesia adalah sebanyak 396.314 kasus dengan kematian sebesar 234.511 orang. Kanker tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara (65.858 kasus), diikuti Kanker Leher Rahim (36.633 kasus). Kanker tertinggi pada laki-laki adalah kanker paru (34.783 kasus), diikuti kanker kolorektal (34.189 kasus). Berdasarkan data BPJS, kanker merupakan penyakit katastropik dengan pembiayaan kedua tertinggi setelah penyakit jantung (3,5 Triliun), (Globocan 2020).

Prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur di Indonesia adalah sebesar 1,79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1,4 per 1000 penduduk. Riset ini juga menemukan prevalensi tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2,47 dan Gorontalo 2,44 (Riskesdas, 2018).

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker srviks, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat). Saat ini cakupan “screening” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih

sangat rendah (sekitar 5 %), padahal cakupan “screening” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 %.

Berdasarkan Data dari Kementrian Kesehatan Ditjen Program Pencegahan Penyakit (P2P) tahun 2019, presentase pemeriksaan deteksi dini kanker leher Rahim melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada perempuan usia 30-50 tahun di Indonesia sampai dengan tahun 2019 di Indonesia sebesar 12,2%. Presentase pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada perempuan usia 30-50 tahun di Sumatera Selatan sampai dengan tahun 2019 sebesar 20,0% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Hasil data Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung pada tahun di seluruh wilayah kerja Puskesmas Bangka Belitung dengan 9 kecamatan, pada tahun 2021 dengan dengan sasaran WUS 27.892 dengan IVA test positif 42 (1,52%), curiga kanker 1 (0,04%), pada tahun 2022 yaitu sebanyak 28,864 dengan pemeriksaan IVA sebanyak 2,427 (8,4%), positif IVA 23 (0,9%), curiga kanker leher rahim 2 (0,1%) (Profil Dinkes Provinsi Pangkalpinang Bangka Belitung 2022).

Dari hasil data Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang Bangka Belitung pada tahun 2021- 2023, Kecamatan Girimaya menempati urutan ke 8 dari 9 puskesmas yang berada di Kota Pangkalpinang dengan sasaran pemeriksaan IVA test yang tidak mencukupi target adapun data WUS yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Girimaya dari tahun 2020-2023, mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 menunjukkan bahwa yang melakukan pemeriksaan test IVA sebanyak 439 (10,4%), tahun 2021 sebanyak 445 (10,5%), tahun 2022 sebanyak 320 (7,5%), dan ditahun 2023 mengalami penurunan menjadi 324 (7,6%) (Profil Dinkes Kota Pangkalpinang Bangka Belitung 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Aprianti et al (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang pada tahun 2019, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan akses informasi dengan keikutsertaan WUS memiliki hubungan dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui responden terkait dengan sehat dan sakit ataupun kesehatan, contohnya: tentang penyakit seperti penyebab, cara penularan, cara pencegahan dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan WUS menentukan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA test (Dewi et al., 2019).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang hanya 47,18% perempuan yang melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Girimaya terhitung mulai dari tahun 2020-2023. Sedangkan target pemeriksaan IVA test yang dilakukan setiap tahunnya adalah 18%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan IVA test di Puskesmas Girimaya masih berada dibawah target yang telah ditetapkan. Ada kekhawatiran bahwa morbiditas dan mortalitas kanker akan meningkat di kecamatan dengan tingkat deteksi dini yang rendah. Oleh sebab itu, upaya peningkatan cakupan deteksi dini sangat diperlukan, terutama di kecamatan yang cakupannya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk meneliti hubungan persepsi pemeriksaan IVA test dengan minat pasangan usia subur melakukan pemeriksaan IVA test, akibat rendahnya terjadi pemeriksaan IVA test itu sendiri dikarenakan para wanita cenderung tidak mau memeriksakan dirinya salah satu alasannya yaitu karena dilarang oleh suami (Sondang & Hadi, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018), pengetahuan dan akses informasi dari elektronik, media cetak (leaflet dan poster) ataupun dari petugas kesehatan mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan deteksi dini IVA test belum sampai pada WUS. Penelitian yang dilakukan oleh Novidasari di Puskesmas Cimahi Tengah tahun 2018 menunjukkan sudah tersedia fasilitas kesehatan yang melayani pemeriksaan IVA test dan sudah melakukan upaya promosi serta edukasi tentang kanker serviks kepada masyarakat. Namun, masyarakat menganggap informasi yang ada masih kurang, seperti tidak adanya leaflet, spanduk, video yang memuat ajakan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, serta kegiatan sosialisasi didalam gedung belum terlaksana secara rutin. Kader kesehatan setempat mengatakan sosialisasi juga jarang dilakukan di posbindu ataupun posyandu. Hal tersebut menyebabkan masyarakat tidak maksimal dalam mendapatkan informasi-informasi tentang pemeriksaan deteksi dini IVA test.

Rendahnya minat wanita Usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA test menjadi salah satu masalah kesehatan, beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan pemeriksaan IVA test diantaranya adalah rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker servik dikarenakan rendahnya minat masyarakat untuk mencari informasi tentang kanker serviks (Maesaroh & Sartika, 2020).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan perlu dilakukan promosi kesehatan menggunakan media cetak seperti brosur, poster, leaflet, media elektronik serta peran dari tenaga kesehatan. Media atau sumber informasi merupakan sarana untuk menampilkan informasi yang ingin disampaikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang

diharapkan dapat merubah perilaku ke arah positif terhadap masalah kesehatan (Pulungan et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2019) dengan judul “Tingkat pengetahuan WUS dengan keikutsertaan tes IVA test Sebagai upaya deteksi dini kanker serviks” menunjukkan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati et al., 2020) dengan judul “Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan IVA test pada Wanita Usia Subur” dengan hasil ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang IVA tes pada Wanita Usia Subur.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 November 2023 melalui metode wawancara dengan 8 orang WUS di wilayah kerja Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang dan Kelurahan Batu Intan dengan sasaran WUS sebanyak 271 orang, enam diantaranya mengatakan kurang berminat melakukan pemeriksaan IVA test, serta ibu-ibu tersebut mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan akses informasi. Sedangkan dua ibu lainnya mengatakan tahu tentang IVA test tetapi belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test, berdasarkan wawancara dengan bidan di Puskesmas Girimaya dan Poskesdes Batu Intan Kota Pangkalpinang, bidan mengatakan bahwa Puskesmas dan Poskesdes telah menyediakan fasilitas untuk pemeriksaan IVA test secara gratis, tetapi dalam waktu 1 bulan paling banyak hanya 11 – 4 WUS yang melakukan pemeriksaan sehingga targetnya tidak mencukupi.

Mayoritas penduduk di Kelurahan Batu Intan wilayah kerja Puskesmas Girimaya adalah suku Chinese sebanyak 90% dan Melayu hanya 10%, masyarakat tersebut banyak yang tidak mengetahui apa itu IVA test dan untuk WUS yang mengetahui apa itu IVA tes mereka tidak mau melakukan pemeriksaan dikarenakan mereka merasa malu dan cemas akan hasil IVA test yang akan keluar sehingga mereka takut untuk melakukan pemeriksaan IVA test, padahal hasil IVA test tersebut keluar pada hari pemeriksaan itu juga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan pengetahuan dan akses informasi terhadap perilaku (wanita usia subur) WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test di Kelurahan Batu Intan Kecamatan Girimaya Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian deskripsi korelasi menggunakan pendekatan cross sectional study. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan akses informasi wanita usia subur (WUS) melakukan pemeriksaan IVA test di Kelurahan Batu Intan Kecamatan Girimaya Kota Pangkalpinang 2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umar

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Girimaya Kelurahan Batu Intan Kota Pangkalpinang

No	Umur	N	%
1	20-30 th	12	42.9
2	31-40 th	9	9
3	41-49 th	7	7
TOTAL		28	100.0

Berdasarkan tabel 1 distribusi jumlah responden berdasarkan umur paling banyak terdapat di umur 20-30 tahun yakni 12 responden (42.9%), sedangkan jumlah responden berdasarkan umur yang paling sedikit terdapat di umur 41-49 tahun yakni 7 responden (25.0%)

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Girimaya Kelurahan Batu Intan Kota Pangkalpinang

No	Pendidikan	N	%
1	SMP	11	39.3
2	SMA	4	50.0
3	D3/S1	3	10.7
TOTAL		28	100.0

Berdasarkan tabel 2 distribusi jumlah responden berdasarkan Pendidikan paling banyak terdapat di SMP yakni 11 responden (39.3%), sedangkan jumlah responden berdasarkan pendidikan di SMA yaitu 4 responden (50.0%) dan jumlah responden berdasarkan pendidikan yang paling rendah di D3/S1 yakni 3 responden (10.7%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Wanita Usia Subur Mengenai Pemeriksaan IVA

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Girimaya Kelurahan Batu Intan Kota Pangkalpinang

No	Pengetahuan	N	%	Mean	SD	Min-Maks
1.	Tidak Tahu	10	35,7	1,6 4	0,48 8	1-2
2.	Tahu	18	64,3			
	Total	28	100			

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan pengetahuan terhadap perilaku WUS yang melakukan pemeriksaan IVA test. Pada hasil tersebut didapatkan rata-rata pengetahuan responden 66.42 dengan standar deviasi 28.181, dengan pengetahuan Tidak Tahu 10 responden (35,7%) dan pengetahuan Tahu yakni 18 responden (63.3%).

Distribusi Frekuensi Akses Informasi pada Wanita Usia Subur Mengenai Pemeriksaan IVA

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akses Informasi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Girimaya Kelurahan Batu Intan Kota Pangkalpinang

No	Axe's Informasi	N	%	Mean	SD	Min-Maks
1.	Tidak	22	78,6	1,21	0,41 8	1-2
2.	Ya	6	21,4			
	Total	28	100			

Berdasarkan tabel 4 menggambarkan akses informasi terhadap perilaku WUS yang melakukan pemeriksaan iva test. Pada hasil tersebut didapatkan rata-rata akses informasi responden adalah 70.83 dengan standar deviasi 36.303

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Pengetahuan dan Akses Informasi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Girimaya Kelurahan Batu Intan Kota Pangkalpinang

Variabel	Saphiro-Wilk			Taraf Signifikan
	statistic	df	sig	
Pengetahuan	0.885	28	0.005	$p (0.885) < 0.05$ (Berdistribusi Tidak Normal)
Akses Informasi	0.885	28	0.005	$p (0.885) < 0.05$ (Berdistribusi Tidak Normal)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk menunjukkan bahwa data pengetahuan terhadap perilaku WUS yang melakukan pemeriksaan iva test adalah p value (0.005) dan nilai untuk data akses informasi terhadap perilaku WUS yang melakukan pemeriksaan iva test adalah p value (0.005). karena nilai p value < (0.05) baik pada data pengetahuan maupun akses informasi, maka data berdistribusi tidak normal.

Uji *Chi-square*

Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Perilaku Melakukan pemeriksaan IVA

Tabel 6. Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Girimaya Kelurahan Batu Intan Kota Pangkalpinang

Variabel	Pemeriksaan IVA				Total %		p-value	PORCI 95%
Pengetahuan	Tidak		Ya					
kurang	9	64,29	5	35,71	14	100	0.006	23,400 (2.325 - 235.536)
cukup	1	7,14	13	92,86	18	100		
Jumlah	10	35,7	18	64,3	28	100		

Analisis berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa WUS yang berperilaku tidak melakukan pemeriksaan IVA test lebih banyak pada WUS dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (64,29%) dibandingkan dengan WUS dengan pengetahuan cukup, sedangkan pada WUS yang melakukan pemeriksaan IVA test lebih banyak pada WUS dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (92,86%).

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* (0.006) < (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan WUS yang berperilaku melakukan pemeriksaan IVA test. Hasil analisis lebih lanjut, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 23,400 (95% CI: 2.325- 235.536) artinya ibu dengan pengetahuan kurang memiliki kecenderungan untuk berperilaku tidak melakukan IVA test 23,400 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup.

Hubungan Faktor Akses Informasi terhadap Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 7. Hubungan Faktor Akses Informasi terhadap Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Girimaya Kelurahan Batu Intan Kota Pangkalpinang

Variabel	Pemeriksaan IVA				Total %		p- valu e	PORCI 95%
Akses Informasi	Tidak		Ya					
kurang	10	71,4 3	4	28,57	14	100	0.02 1	4,500 (0.914- 22.147)
Baik	5	35,7 1	9	64,29	14	100		
Jumlah	15	53,6	13	46,4	28	100		

Analisis berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa WUS yang berperilaku tidak melakukan pemeriksaan IVA test lebih banyak pada WUS yang Akses informasi kurang sebanyak 10 orang (71,43%) dibandingkan dengan WUS yang akses informasi baik, sedangkan pada WUS yang melakukan pemeriksaan IVA test lebih banyak pada WUS yang Akses informasi baik sebanyak 9 orang (64,29%).

Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value $(0.021) < (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan akses informasi dengan WUS yang berperilaku melakukan pemeriksaan IVA test. Hasil analisis lebih lanjut, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 4,500 (95% CI: 0.91422.147) artinya ibu dengan informasi rendah memiliki kecenderungan untuk berperilaku tidak melakukan IVA test 4,500 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan informasi tinggi.

Pembahasan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi

orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Akses informasi pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain: dimensi aspek kesehatan, dimensi tatanan tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan, dan dimensi tingkat pelayanan kesehatan (Notoadmodjo, 2016). Menurut Departemen Kesehatan RI (2021) dalam keperawatan kesehatan dan komunitas mendefinisikan edukasi sebagai upaya yang berbentuk proses seseorang atau kelompok meningkatkan dan melindungi kesehatan mereka dengan cara meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan meningkatkan kemauan atau minat yang didorong karena adanya faktor tertentu (Depkes RI, 2021).

Edukasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoadmodjo, 2018). Dari hasil penjelasan diatas edukasi dapat disimpulkan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu karena adanya minat dan dorongan tertentu agar menjadi lebih baik.

Wanita usia subur (WUS) atau bisa disebut masa reproduksi merupakan wanita yang berusia antara 20-45 tahun dimulai dari pertama kali menstruasi sampai berhentinya menstruasi atau menopause yang berstatus menikah, belum menikah maupun janda dan masih berpotensi untuk hamil. Seorang wanita dikatakan masa reproduksi ketika pertama mengalami menstruasi atau haid. Menstruasi ini terjadi karena adanya pengeluaran sel telur yang telah matang dan tidak dibuahi sehingga sel telur tersebut akan lepas dari ovariumnya. Begitupun sebaliknya ketika seorang wanita tidak mampu melepaskan ovum karena sudah habis tereduksi, menstruasi akan menjadi tidak teratur lagi setiap bulan, sampai kemudian terhenti sama sekali, masa ini disebut menopause (Akbar et al., 2021).

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi kanker leher rahim dan juga skrining alternatif dari pap smear karena biasanya lebih murah, praktis, sangat muda untuk dilaksanakan dan alat dan bahan yang dibutuhkan pun sangat sederhana, yaitu spekulum vagina, asam asetat 3-5%, kapas lidi, meja ginekologi, sarung tangan steril serta

dilakukan pada kondisi ruang yang terang (cukup cahaya) dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Karakteristik responden penelitian ini paling banyak terdapat pada umur 20-30 tahun yakni 12 responden (42,9%), pada umur 31-40 tahun yakni 9 responden (32,1%), dan pada 41-49 tahun yakni 7 responden (25%). Sedangkan, Karakteristik responden penelitian ini paling banyak terdapat pada Pendidikan tinggi yakni 17 responden (60.7%) dan pendidikan rendah yakni 11 responden (39.3%)

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku WUS melakukan Pemeriksaan IVA test

Menurut Prayogo et al., (2017), pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu yang terjadi melalui proses sensoris panca indera, khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan adalah informasi yang terorganisasi, sehingga dapat diterapkan untuk pemecahan masalah. Pengetahuan dapat dimaknai sebagai informasi yang dapat ditindaklanjuti atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar bertindak, untuk mengambil keputusan dan menempuh arah atau strategi baru.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan WUS yang berperilaku melakukan pemeriksaan IVA tes nilai $p = 0,006 < \alpha (0,05)$ artinya tolak hipotesis nol (H_0) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA test di Kecamatan Girimaya Kelurahan Batu Intan Kota Pangkalpinang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani et al., (2023) di wilayah kerja Puskesmas Sukawati II, yang menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur yang sudah menikah. Penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-Square dan mendapatkan nilai p value sebesar $0,021 < p \text{ value } (0.05)$ yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik perilaku wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini mendukung temuan dalam penelitian ini, dimana pengetahuan yang lebih baik tentang IVA test di kalangan wanita usia subur.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi et al. (2021) dalam judul "Tingkat Pengetahuan WUS dengan Keikutsertaan Tes IVA sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks," ditemukan bahwa akses masyarakat memegang peranan penting dalam partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA test. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kemudahan akses dan tingkat

keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA test, dengan hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p \text{ value } (0.001) < p \text{ value } (0.05)$ yang mengindikasikan adanya asosiasi yang signifikan.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan wanita usia subur di Kecamatan Girimaya, Kelurahan Baru Intan, memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mereka dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Semakin tinggi pengetahuan mereka tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Selain itu, peneliti juga berasumsi bahwa edukasi kesehatan yang diberikan melalui program pemerintah, tenaga kesehatan, atau media telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku proaktif untuk melakukan pemeriksaan.

Hubungan Akses Informasi terhadap Perilaku WUS melakukan Pemeriksaan IVA test

Menurut Mala & Kusumastuti (2022), akses informasi adalah segala sesuatu yang memudahkan serta terbuka, terutama dalam ketersediaan teknologi. Informasi yang diperoleh tentang kanker leher rahim dapat diperoleh melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan melalui pertemuan di pengajian, pertemuan di tingkat desa, informasi dari teman atau tetangga maupun keluarga yang pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim selain itu informasi juga dapat diperoleh melalui poster-poster yang disediakan oleh pemerintah daerah. Selain itu pula dapat diperoleh melalui sarana komunikasi sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dll. Mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Menurut Maharani, dkk (2019) menyatakan bahwa semakin banyaknya media informasi khusus mengenai pemeriksaan IVA sebagai upaya mendeteksi dini kelainan pada serviks dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dengan pengetahuan yang bertambah, kesadaran akan meningkat, sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan akses informasi dengan WUS yang berperilaku melakukan pemeriksaan IVA test nilai $p = 0,021 < \alpha (0,05)$ artinya tolak hipotesis nol (H_0) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara akses informasi dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA test di Kecamatan Girimaya Kelurahan Batu Intan Kota Pangkalpinang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2021), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan perilaku pemeriksaan IVA

pada wanita usia subur (WUS). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa variabel akses informasi memiliki nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,003 < p\text{ value } (0.05)$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa akses informasi yang baik mendorong WUS untuk lebih aktif melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini juga sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyati (2022) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA", hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara akses informasi dan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dalam penelitian tersebut, uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value } (0.000) < p\text{ value } (0.05)$ yang menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara akses informasi terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

Penelitian ini juga sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2019) yang berjudul "Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan" hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara akses informasi dan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dalam penelitian tersebut, uji statistik dengan ChiSquare menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value } (0.045) < p\text{ value } (0.05)$ yang menandakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara akses informasi terhadap perilaku pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur.

Menurut asumsi peneliti, akses informasi yang baik, seperti akses ke media massa, media sosial, penyuluhan kesehatan, atau layanan kesehatan, berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Semakin mudah dan luas akses mereka terhadap informasi kesehatan, semakin besar kemungkinan mereka untuk menyadari pentingnya pemeriksaan IVA dan untuk melakukannya. Peneliti juga berasumsi bahwa infrastruktur informasi yang tersedia, seperti ketersediaan internet dan pusat informasi kesehatan, berperan penting dalam meningkatkan akses informasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perilaku kesehatan.

Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dan akses informasi yang baik secara signifikan mempengaruhi perilaku wanita usia subur di Kecamatan Girimaya, Kelurahan Batu Intan, dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks, didukung oleh akses informasi yang mudah dan luas melalui media massa, penyuluhan, serta layanan kesehatan, mendorong peningkatan kesadaran dan tindakan proaktif

dalam melakukan pemeriksaan. Infrastruktur informasi yang tersedia juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan ini, sehingga pengetahuan dan akses informasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan perilaku pemeriksaan kesehatan yang preventif di kalangan wanita usia subur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian serta mengacu pada proses dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan WUS melakukan pemeriksaan IVA dengan uji Chi-Square mendapatkan hasil p value $(0.006) < \text{taraf signifikansi sebesar } (0.05)$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA test.

Akses informasi WUS melakukan pemeriksaan IVA mendapatkan hasil p value $(0.021) < \text{taraf signifikansi sebesar } (0.05)$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan akses informasi terhadap perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA test.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, H., Qasim, M., Hidayani, W. R., Ariantini, N. S., Ramli, Gustirini, R., Simamora, J. P., Alang, H., Handayani, F., & Paulus, A. Y. (2021). Teori kesehatan reproduksi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Aprilyta, F. N. (2017). Pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap tingkat minat pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Dusun Jadan Tamantirto Bantul. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Dewi, N. K. P., Sumiasih, N. N., & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*, 7(1), 22-30.

- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., Ariana, P. A., & Arcawati, N. K. A. (2021). Tingkat pengetahuan WUS dengan keikutsertaan tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 103-109. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2112>
- Diananda, R. (2017). *Mengenal seluk beluk kanker* (Cetakan Kedua). Katahati.
- Fauza, M. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Fitriani, N., Riski, M., Lusita, P., & Indriani, N. (2021). Hubungan tingkat pendidikan, akses informasi dan dukungan kader dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS). *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 11(2), 205-215. <https://journal.budimulia.ac.id/.https://doi.org/10.35325/kebidanan.v11i2.270>
- Fitrisia, C. A., Khambir, D., Utama, B. I., & Muhammad, S. (2019). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian lesi pra kanker serviks pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo 1. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 33-43. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1147>
- Herawati, N., Susilawati, E., Suryanti, Y., & Yasneli. (2020). Faktor pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual dengan asam asetat. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4556>
- Irwan. (2017). *Etika dan perilaku kesehatan*. CV. Absolute Media.
- Islamiyati, N. (2022). Hubungan pengetahuan dan akses informasi terhadap perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 96-106. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.789>
- Johana, T. (2018). Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan niat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan pap smear dalam upaya pencegahan kanker serviks di Kelurahan Kudamati Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Global Health Science*, 3(4), 339-345.
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan tentang kanker serviks mempengaruhi pengetahuan dan motivasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104-113. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021*. Kemenkes RI.

- Kemenkes RI. (2022). Laporan kinerja Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat tahun 2022. Kemenkes RI.
- Lrv, S. (2021). Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku (Edisi ke-1). Yayasan Kita Menulis.
- Maharani, L. G. S., Putu, D. A., Juwita, R., & Pratiwi, A. E. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan wanita usia subur yang sudah menikah di wilayah kerja Puskesmas Sukawati II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Maharani, R., & Syah, C. V. (2019). Perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur (WUS) di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Avicenna*, 14(01).
- Mala, Y. T., & Kusumastuti, I. (2022). Determinan minat wanita usia subur dalam melakukan inspeksi visual asetat (IVA) test. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 93-100. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.890>
- McCombes, S. (2019). *An introduction to sampling methods*. Scribbr.
- Musallina, A. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Pandak II tahun 2020 [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3427/1/awal.pdf>
- Nordianti, M. E., & Wahyono, B. (2018). Determinan kunjungan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Kota Semarang. *Journal Unnes*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Praba Apsari, N. M. D. (2020). Hubungan keikutsertaan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat. *Poltekkes Denpasar Jurusan Kebidanan*.
- Prayitno, A. (2018). Gangguan pola tidur pada kelompok usia lanjut dan penatalaksanaannya. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 21(1), 23-30.
- Prayogo, U., Wantania, J. J. E., Wagey, F. M. M., Manado, S. R., Obstetri, B., Ginekologi, D., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2017). Tingkat pengetahuan wanita usia reproduksi tentang kanker leher rahim di Kota Manado. <https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.18525>
- Pulungan, P., Rusmini, Zuheriyatun, Faizah, Kurniasih, Winarso, Aini, Amalia, Lubis, Nurul, & Vina. (2020). *Teori kesehatan reproduksi* (1st ed.).

<https://books.google.co.id/books?id=mickeaaaqbaj&pg=pr9&dq=deteksi+dini+kanker+serviks&hl=id&sa=x&ved=2ahukewin863cn5huahxvxiskhb5gbji6ae wa3oecaaqag>

Ri, K. (2019). Profil kesehatan Indonesia tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sebayang, W., Gultom, D. Y., & Sidabutar, E. R. (2018). Perilaku seksual remaja. Deepublish.

Sondang, M., & Hadi, E. N. (2019). Praktik pemeriksaan IVA sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan, 6(1), 9. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v6i1.150>

Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi. Pustaka Baru Press.

Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2020). Pendidikan kesehatan dan pelaksanaan IVA test pada wanita usia subur. Media Karya Kesehatan, 3(1), 39-49. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24916>

Sulistiowati, & Maria Sirait. (2014). Pengetahuan tentang faktor risiko, perilaku dan deteksi dini kanker serviks dengan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Bul. Penelit. Kesehat Masyarakat, 42(3), 193-202.

Susanti, S., Surbakti, B., & Surita, G. (2019). Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu. 1-17. <https://doi.org/10.18860/jim.v1i4.7087>

Swarjana. (2022). Populasi sampel-teknik sampling & bias dalam penelitian. Andi Offset.

Trisnowati, T., Trisnowati, & Aseta, P. (2020). Pemanfaatan booklet edukasi dalam peningkatan kesadaran ibu melakukan deteksi dini kanker serviks. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 18(1), 8-14. <https://doi.org/10.26576/profesi.v18i1.41>

Wahyuningsih, & Suparmi. (2018). Deteksi dini kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA tes di Puskesmas Plupuh I Sragen. Gemassika, 2(1). <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i1.256>

Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11241>

Wulandari, S. (2019). Hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan dalam melakukan IVA test di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018. Jurnal Maternity and Neonatal, 2(6), 327-440. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i2.41>

Yustisianti, E. N. (2017). Hubungan dukungan suami dengan perilaku wanita subur melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Kasihan I Bantul. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.